



Memprioritaskan Nilai-Nilai Agama: Membangun Etika Politik dalam Aktualisasi Kebijakan Publik

Yonatan Alex Arifianto^{1*}, Andreas Joswanto^{2*}, Simon³

¹Sekolah Tinggi Teolo Sangkakala, Salatiga & ²⁻³Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

Email Corespondensi: arifianto.alex@gmail.com

ABSTRAK

Politik bila digunakan untuk kemanusiaan sangat mulia, namun karena praktik yang saling menguntungkan antara oknum dengan berbagai masyarakat terkait kebijakan politik yang difokuskan pada agenda pribadi dan bukan kepada publik. Menjadi tidak mulia lagi karena agenda pribadi cenderung memperkaya diri. Tujuan dari penelitian ini supaya dapat memberikan paradigma bagi kekristenan untuk menekankan nilai agama dalam membangun etika politik supaya melahirkan kebijakan yang pro dengan masyarakat luas dan kemanusiaan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa penekanan terhadap membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik adalah, yang pertama perlunya penekanan akan kajian teoritik dan hakikat etika politik yang dapat memberikan pencerahan bagi politisi dan kekristenan dewasa ini. Selanjutnya aksentuasi nilai-nilai agama dalam etis teologis Kristen harus membawa pada perubahan terhadap segala kebijakan. Dan juga berperan pada menghargai akan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Yang terakhir perlunya aktualisasi gereja dan kekristenan masa kini dalam membangun etika politik dan kebijakan publik. Yang mana nilai-nilai agama memberikan landasan etis yang kuat dalam merancang kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Meskipun tantangan dan perbedaan pendapat selalu ada, aksentuasi nilai-nilai agama dapat membantu memperkaya agenda-agenda politisi Kristen supaya dapat menncapai tujuan yang lebih baik dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berdaya.

Kata kunci : Memprioritaskan nilai-nilai agama; Etika politik; Aktualisasi; Kebijakan publik

ABSTRACT

Politics when used for humanity is very noble, but due to mutually beneficial practices between individuals and various communities related to political policies that are focused on personal agendas and not to the public. It is no longer noble because personal agendas tend to enrich themselves. The purpose of this research is to provide a paradigm for Christianity to emphasise religious values in building political ethics in order to give birth to policies that are pro to the wider community and humanity. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the emphasis on building political ethics in the actualisation of public policy is, first, the need for emphasis on theoretical studies and the nature of political ethics that can provide enlightenment for politicians and Christianity today. Furthermore, the accentuation of religious values in Christian theological ethics must lead to changes in all policies. It also contributes to the appreciation of values such as love, justice, and care for others. Finally, the need for actualisation of the church and Christianity today in building political ethics and public policy. Where religious values provide a strong ethical foundation in designing policies that aim to improve the quality of life of society as a whole. While challenges and disagreements are always present, the accentuation of religious values can help to enrich the ethics of public policy.

Keywords : Prioritising religious values; Political ethics; Actualisation; Public policy



PENDAHULUAN

Politik dan agendanya yang diaktualisasikan dalam kebijakan publik terkadang membawa ketidakpuasan kelompok masyarakat, baik itu kebijakan ekonomi ataupun pemerintahan dalam ketertiban dan ketentraman masyarakat. Contohnya terkait pembangunan rumah ibadah yang sering mengalami penolakan atas dasar tidak memenuhi peraturan yang berlaku. Politik dan kebijakan publik yang tidak relevan dengan ruang publik memicu pro dan kontra sehingga dapat menimbulkan disintegrasi. Oleh sebab itu kebijakan publik yang diaktualisasikan haruslah selaras dengan kemanusiaan dan menghargai hak asasi manusia. Maka gereja dan kekristenan harus belajar dari sejarah pada masa Orde Baru di mana orang-orang Kristen dan gereja-gereja kurang ambil peduli terhadap politik. Akibatnya, kepentingan Kristen selalu dirugikan maka yang perlu dilakukan pada zaman sekarang yang disebut era reformasi, orang-orang Kristen dan gereja diminta untuk mengambil sikap baru yang tegas, supaya dengan demikian kepentingan Kristen lebih dapat diperjuangkan dengan hasil yang lebih baik.¹ Sebab kekristenan merupakan bagian dari Negara dan berada di tengah-tengah Negara yang pasti memiliki sistem politik. Walaupun faktanya banyak umat Kristen merasa enggan apabila berbicara tentang politik, apalagi diminta ambil bagian dalam perpolitikan sering menyudutkan dan tidak mendukung dengan berbagai alasan. Mungkin faktor yang membuat sikap demikian adalah kurangnya pemahaman tentang politik, dan kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang percaya dan juga sekaligus sebagai seorang warga negara.² Namun sejatinya yang harus dilakukan oleh kekristenan dapat menjawab segala kegelisahan akibat kebijakan politik sebelumnya harus berani mengambil dan masuk dalam perpolitikan. Untuk itu kekristenan atau gereja memang harus lebih “sadar politik” apalagi dalam rangka menghadapi era reformasi yang penuh dengan gejolak politik akibat haus kekuasaan, kesenjangan sosial, krisis perekonomian dan paham radikal.³

Sejatinya politik sangatlah mulia, namun karena praktik yang saling menguntungkan diri sendiri antara oknum pejabat yang terpilih karena politik dengan berbagai masyarakat

¹ Erman S. Saragih, “Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis,” *Didaskein* 6, no. 2 (2016): 1–11.

² James James, “Partisipasi Orang Kristen Dalam Perpolitikan Di Indonesia,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 2 (2016): 187–98, <https://doi.org/10.24114/antro.v2i2.5305>.

³ Erman S. Saragih, “Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis.”



telah berkepanjangan sedemikian rupa masifnya, membuat politik semakin terjerembab pada konotasi yang negatif. Tak ayal, politik kian legam termakna secara kotor, culas, menghalalkan segala cara, penuh intrik dengan politik uang, transaksional, dinasti, hingga urusan yang semata merebut kekuasaan.⁴ Untuk itu kesadaran gereja dalam berbagai kebijakan publik, gereja perlu meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosialnya akan masalah-masalah yang ada di sekitarnya, bahwa masalah dalam berbangsa dan bernegara adalah bagian dari iman Kristen.⁵ Yang memang harus diselesaikan, dalam penelitian ini gereja dan politik yang harus bekerja secara bersama-sama sebab sistemnya demikian.

Berkaitan dengan topik artikel ini, memprioritaskan nilai-nilai agama: membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik. Pernah dilakukan penelitian oleh, I Made Kartika dalam penelitiannya berjudul nilai-nilai pancasila dalam membangun etika politik di Indonesia penelitian tersebut membahas penyimpangan etika sering terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat termasuk dalam kegiatan agenda perpolitikan. Konsep etika yang seharusnya berdampingan dengan setiap perilaku manusia yang memang baik dan menghargai serta menjunjung kemanusiaan, mulai diabaikan seiring berjalannya waktu dewasa ini. Para pejabat yang hidup tidak benar yang seharusnya memberikan pelayanan kepada masyarakat justru bertindak semuanya dan mengesampingkan etika berpolitik. Politik yang adil dan bersih sulit ditemui dewasa ini. Apalagi banyaknya tindak korupsi, money politik, nepotisme, dll mewarnai wajah politik di Indonesia.⁶ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Haras Rasyid membahas penelitian yang similar dengan judul aktualisasi nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan politik di Indonesia. Rasyid menekankan dalam pembahasannya bahwa Nilai Keagamaan yang dinyatakan lewat nilai tasamuh dalam bidang politik di Indonesia, bukan hanya sekedar penting diaktualisasikan pada setiap moment perhelatan politik lima tahunan, tetapi harus menjadi bahagian tak terpisahkan dengan kepribadian bangsa Indonesia khususnya bagi yang bergelut di dunia politik. Sebab realitas yang kental melekat pada kondisi

⁴ Imam Suchayyo, "Penguatan Peran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Etika Politik (Studi Pada Perwakilan Organisasi Masyarakat, Keagamaan, Mahasiswa Dan Karang Taruna Kabupaten Dan Kota Probolinggo)," *Jurnal Abdi Panca Mara* 2, no. 1 (2021): 6–18, <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i1.725>.

⁵ Agustina Pasang, "Tanggapan Etika Kristen Terhadap Terorisme," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 122–32, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.15>.

⁶ I Made Kartika, "Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Etika Politik Di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FIKP Universitas Dwijwandra* 4, no. 1 (2015): 1–9, <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/444>.



perpolitikan di Indonesia.⁷ Maka untuk menjamin agar perpolitik dalam kebijakan publik dapat dirasakan dengan penuh kerukunan sesama anak bangsa perlu dihadirkan etika politik yang ikut membawa kebaikan pada kebijakan publik. Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena dan penelitian terdahulu masih ada celah yang belum diteliti yaitu adanya peran nilai-nilai agama yang bertujuan untuk membangun etika politik sebagai landasan kebijakan publik yang dapat bermanfaat bagi kekristenan dan tentunya bagi bangsa. kajian tersebut yang digali dari pandangan dan bingkai teologi iman Kristen dinarasikan sebagai peran gereja dalam memprioritaskan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberi sumbangsi kepada umat Tuhan dan kekristenan pada umumnya supaya memiliki pengetahuan dan paradigma untuk menekankan nilai-nilai agama. Hal ini sebagai langkah konkrit untuk membangun etika politik yang menghormati dna menjunjung tinggi kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggali dan menguraikan terkait fenomena etika politik dan kebijakan publik yang banyak merugikan masyarakat. Maka pentingnya nilai-nilai agama dihadirkan dalam masyarakat, supaya nilai tersbut dapat membangun etika politik sebagai dasar kebijakan yang akan diambil. Di mana kajian memprioritaskan nilai-nilai agama tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman dan juga mereduksi kebijakan publik yang salah dalam masyarakat. Oleh karenanya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,⁸ yang memusatkan pada peran pendidikan dalam nilai agama. Sumber data utama yang digali dalam penelitian ini adalah teks Alkitab yang menelusuri tentang nilai-nilai Agama yang berlandaskan nilai Alkitabiah. Selanjutnya artikel ini didukung oleh berbagai kajian teori literatur yang bertema relevan antara lain dari berbagai artikel jurnal, artikel umum dalam media online, begitu juga dengan pencarian data dari portal berita nasional. Tentunya hasil eksplorasi sosial dari berbagai media dalam kontek platform nilai-nilai agama, buku dan literatur lainnya tidak dilupakan untuk melengkapi data dimana

⁷ Muh. Haras Rasyid, "Aktualisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia," *Ash Shahabah Hournal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 171–80, <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/221%0Ahttps://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/221/210>.

⁸ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 46.



aksentuasi nilai agama. Dengan demikian pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif naratif studi pustakan. Pembahasan diawali dengan uraian tentang kajian teoritik dan hakikat etika politik. Selanjutnya menarasikan aksentuasi nilai-nilai agama dalam etis teologis kristen. lalu penelitian ini diakhiri dengan peran aktualisasi gereja dan kekristenan masa kini dalam membangun etika politik yang memang harus dimunculkan sebagai konstruk teologi untuk pengutamaan nilai-nilai agama. Selanjutnya hasil kajian dinarasikan sebagai pola aktualisasi gereja dan orang percaya untuk dapat membangun kebijakan politik yang sehat. Yang mana hal itu dapat diaplikasikan oleh kekristenan di era digital ini sebagai bagian dari penguatan nilai agama dan juga pentingnya kebijakan politik publik yang berdampak besar bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASANPEMBAHASAN

Kajian Teoritik dan Hakikat Etika Politik

Etika politik merupakan cabang dari disiplin ilmu etika yang berkaitan dengan tingkah laku maupun sebuah tindakan dan prinsip-prinsip moral yang terkait dengan dunia perpolitikan dan kekuasaan. Dan etika politik ini sangat berperan dalam pertimbangan moral dan integritas yang mendasari sebuah tindakan dan juga adanya keputusan yang diambil oleh para pemimpin politik, untuk dilaksanakan dalam masyarakat umum. Maka tentu hal itu memerlukan prinsip moralitas dan juga dedikasi serta tanggung jawab menjaga untuk tetap berdedikasi dan menjaga amanah dalam tanggung jawab publik. Etika politik juga terkait adanya pertanggungjawaban yang real, transparansi yang baik dalam menjalankan agenda politik dalam kehidupan sehari-hari tetap menjunjung kemanusiaan maka peran penting politisi sebagai teladan dalam perbuatan baik yang mengutamakan rakyat, maupun dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan kekuasaan demi kepentingan bersama. Dengan menekankan begitu pentingnya nilai hak asasi manusia dan menghormati kemanusiaan serta segala hal dalam diri manusia yang sangat perlu dijunjung tinggi. Sehingga etika politik dalam kehidupan politisi tersebut harus memastikan kebijakan-kebijakan politik dalam ruang publik tersebut tidak merugikan kelompok tertentu maupun secara luas kepada masyarakat, bahkan kebijakan publik tersebut dilarang keras melanggar prinsip-prinsip etis. Sebab sejatinya etika politik adalah landasan penting untuk membangun masyarakat yang adil, damai aman dan membangun kemajuan peradaban manusia.



Pentingnya kehidupan yang menjadi berkat, maka perlunya peran gereja dalam mengembangkan sikap politik yang mengedepankan etika Kristen.⁹ Di mana sejatinya etika Kristen dan tanggungjawab yang berdasarkan moralitas, harus dibangun di atas dasar kebenaran-kebenaran Alkitabiah. Sebab hal tersebut adalah landasan iman dan norma tertinggi dalam kekristenan. Kekristenan juga dituntut untuk berpedoman kepada kehidupan yang menjadi berkat dan yakin dengan mutlak untuk mengikuti ajaran Tuhan Yesus Kristus sebagai aktualisasi kehidupan kekristenan setiap hari kesehari. Maka kekeristenan dapat mengimplementasi setiap pekerjaan yang berkaiatan dengan kebijakan publik dalam pelayanan dan kehidupan sosial demi diwujudkan melalui sikap kekristenan yang benar dihadapan Tuhan.¹⁰ Maka etika politik Kristen, dinyatakan di mana ketika seseorang tampil sebagai dirinya sendiri yang memiliki kepribadian teguh dan berjiwa besar yang menghidupi kebenaran Alkitabiah. Sehingga kekristenan tercermin dari keputusannya yang berdasarkan suara hati, atau seseorang akan bertindak dengan cermat, hati-hati dan sadar untuk mempertanggungjawabkan tindakannya itu.¹¹ Sehingga kekristenan mampu membawa hal positif dalam dunia perpolitikan yang mana hal itu membawa pada kebijakan publik yang pro terhadap nilai kemanusiaan, kasih dan kebenaran.

Prioritas akan Nilai-nilai Agama Dalam Etis Teologis Kristen

Pendidikan moral dan nilai-nilai agama merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya disetiap lini kehidupan, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik di dalam setiap insan sejak dini, maka hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan bangsa.¹² Yang mana pendidikan merupakan usaha sadar untuk memajukan bangsa dan masyarakat untuk membawa kepada nilai-nilai kebaikan yang diaplikasikan pada kehidupn bermasyarakat. Oleh sebab itu peran agama diharuskan dapat mengajarkan nilai-

⁹ Erman S. Saragih, "Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis."

¹⁰ Maria Magdalena Swantina and Nicolien Meggy Sumakul, "Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 212–28, <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.208>.

¹¹ Bambang Subandrijo, "Analisis Peran Hati Nurani Dalam Surat-Surat Paulus Dan Etika Kristen," *Theologia in Loco* 2, no. 2 (2020): 220–38, <https://doi.org/10.55935/thilo.v2i2.204>.

¹² Ahmad Shidqi Dian Arifandi, "Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama," *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 3, no. 2 (2019): 99–111, <https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.2.99-111>.



nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.¹³ Sebagaimana juga agama yang merupakan bagian yang penting dalam masyarakat.¹⁴ Dan tentunya bangsa Indonesia ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan prinsip hidup yang juga esensi kehidupan keagamaan dan bermasyarakat telah dirangkum dalam sila-sila Pancasila.¹⁵ Jadi memang tidak ada kontra terkait agama dan peran pendidikan dalam semboyan dan dasar negara. Maka peran pendidikan dalam nilai agama Kristen merupakan sebuah kebenaran yang bernilai yang harus di terima secara sadar,¹⁶ bagi semua orang terutama bagi mereka yang bergelut dalam dunia politik. Terutama mereka yang mengaktualisasikan dengan berdasarkan iman Kristen. Sebab nilai itu merupakan suatu kebenaran dalam kehidupan manusia yang akan membawa kebaikan bagi semua manusia.

Para politikus dan tentunya orang percaya yang terlibat dalam politik, wajib mempertahankan eksistensi dan nilai-nilai kebenaran yang dianutnya.¹⁷ Sebab pendidikan nilai agama Kristen harus mengambil bagian penting bagi penanaman iman dan karakter Kristus bagi manusia secara universal.¹⁸ Maka gereja mengajarkan nilai-nilai agama dalam teologis Kristen dimulai dari pengajaran yang benar kepada orang percaya yang sesuai dengan ajaran Alkitab.¹⁹ Sebab penanaman nilai-nilai agama merupakan sebuah upaya dalam membentuk karakter manusia dengan tujuan mencapai derajat sebagai manusia yang sesuai norma, budaya serta agama.²⁰ Pengajaran Alkitab dan moralitas yang baik serta tingginya integritas

¹³ Wardah Anggraini and Syafrimen Syafril, "Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

¹⁴ Yushak Soesilo, "Gereja Dan Pluralisme Di Indonesia," *Jurnal Antusias* 1, no. 2 (2011): 81–93, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/88/87>.

¹⁵ Arifandi, "Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama."

¹⁶ Wahyu Sapta Purnama, Victor Deak, and Ribka Siwalette, "Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 569–80, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.743>.

¹⁷ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–59.

¹⁸ Munatar Kause et al., "Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Abdi Agape Pontianak," *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT*, 2021, <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.39>.

¹⁹ Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40, <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

²⁰ Faiqotul Laili and Paga Tri Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74, <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.



bagi para pemimpin gereja dan tokoh agama Kristen diharapkan tetap berada di jalan yang benar dan sesuai dengan dasar kebenaran Alkitabiah sebagai dasar berpolitik.²¹ Yang mana kebenaran mutlak tersebut dapat mengedukasi jemaat yang terlibat dalam politik yang memiliki peran penting dalam mengambil keputusan kebijakan publik. Tentunya dasar inilah yang diharapkan bahwa sejatinya agama dapat merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, pada praktiknya seringkali agama menjadi alat untuk meloloskan kepentingan dan agenda politik kelompok tertentu.²² Oleh karena itu peran penting pendidikan Kristen dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam etika politik Kristen yang harus diamalkan orang Kristen atau para politisi yaitu untuk membangun pemahaman terbuka terhadap “sang liyan”,²³ atau yang lainnya harus dihormati dalam kebijakan publik yang diambil dan tidak merugikan kemanusiaan tentunya.

Nilai-nilai agama dalam teologi Kristen berkaitan dengan keadilan dan kepedulian terhadap orang lain adalah nilai utama dalam membangun kebijakan publik. Prinsip keadilan dan kepedulian kepada orang lain dapat ditemukan di seluruh Alkitab. Allah mengajarkan umat-Nya untuk hidup dengan adil dan memperlakukan semua orang dengan setara. Dalam Ayub 34:17 dijelaskan bahwa orang yang tidak adil tidak akan pernah diberikan kesempatan dengan baik oleh Tuhan. Dapatkah pembenci keadilan memegang kekuasaan, dan apakah engkau mau memperlakukan Dia yang adil dan perkasa. Begitu juga dengan keras Alkitab menekankan pentingnya keadilan “Terkutuklah orang yang memperkosa hak orang asing, anak yatim dan janda. dan seluruh bangsa itu haruslah berkata: Amin! (Ul 27:19). Keadilan harus ditegakkan apapun cara dan kebijakan politisi Kristen. Dan dalam Ulangan 24:17 Janganlah engkau memperkosa hak orang asing dan anak yatim; juga janganlah engkau mengambil pakaian seorang janda menjadi gadai. Keadilan dan kepedulian kepada orang lain banyak diungkapkan oleh Alkitab dimana dalam Amsal 3:27 dinyatakan Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya.

²¹ Yonatan Alex Arifianto and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, “Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik,” *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.

²² Billy Steven Kaitjily and Ani Mulyani, “Agama Dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Ajaran Yesus,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2022, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.398>.

²³ Paulus Eko Kristianto, “Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 223–35, <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.186>.



Kekristenan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya haruslah menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap sesama dan kepedulian yang tulus terhadap kebutuhan dan hak-hak orang lain, terutama yang rentan dan hidup marginal. Kekristenan keseimbangan antara keadilan dan kasih terhadap sesama dianggap sangat penting dalam mencerminkan karakter Kristus dan mematuhi ajarannya. Maka para pemimpin gereja dan lembaga kerohanian dapat mengupayakan edukasi dalam menanamkan nilai yang menghargai kemanusiaan.

Aktualisasi Gereja dan Kekristenan dalam Membangun Etika Politik dan Kebijakan Publik

Membangun prinsip menghargai dan menghormati di ruang publik dalam Sebuah kebijakan publik akan efektif jika publik mendukungnya.²⁴ Karena sejatinya sebagai warga negara yang diharapkan dalam etika politik dan kebijakan publik adalah membawa manfaat bagi kemanusiaan dan kesejahteraan. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendukung kebijakan publik yang pro kemanusiaan, masyarakat diharapkan dapat menjalankan ajaran agama yang membawa pada kebaikan manusia dan diyakini oleh setiap warga negara.²⁵ Sebab menjalankan ajaran agama membuat aktualisasi setiap manusia berdampak pada indahnya kebersamaan. Maka itu gereja dan negara memiliki tugas dan perannya masing-masing dan saling menopang yang dilandasi nilai-nilai agama dan juga selaras dengan dasar negara yaitu Pancasila.²⁶ Sebab adanya realisasi komitmen nilai-nilai agama ini dan menghargai kemanusiaan bertujuan untuk memperkuat ketahanan dan keamanan masyarakat.²⁷ Sebab keadilan dan kepedulian bagi sesama adalah aktualisasi dari baiknya spiritualitas dan moralitas manusia. Prinsip tersebut merupakan hal yang sangat

²⁴ Saiful Mujani and Deni Irvani, "Sikap Dan Perilaku Warga Terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 11, no. 2 (2020): 219–38, <https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>.

²⁵ A Y Ihsan, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa Sma Negeri 1 Sleman," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Univerista Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56538/>.

²⁶ Antoni Sinulingga and Susanti Embong Bulan, "Pancasila Dan Gereja: Implikasi Dalam Bernegara Di Indonesia," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.65>.

²⁷ Rukmina Gonibala, "Implikasi Nilai-Nilai Agama Dan Ketahanan Nasional (Studi Kasus Hubungan Antara Umat Kristen Dan Islam Di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken)," *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (2015): 52–61, <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.715>.



mendasar dalam kehidupan kekristenan.²⁸ Oleh sebab itu seorang Kristen dalam penulisan ini para politisi juga harusnya hidup sebagai murid Kristus dan pada saat yang sama ia juga akan memiliki dan mengejawantahkan nilai-nilai Alkitabiah dan nilai luhur Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari.²⁹ Karena dalam bingkai teologi yang menuntut dan membangun etika Kristen dalam kebijakan publik peran gereja dalam politik adalah misi gereja untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di bumi.³⁰

Dalam era kontemporer dan banyaknya kasus korupsi di bangsa ini, maka peran Gereja dan Kekristenan dalam membentuk etika politik dan kebijakan publik diharapkan dapat membawa perubahan pada politisi Kristen untuk menjadi semakin relevan dengan keinginan Alkitab bagi kesejahteraan rakyat. Maka itu gereja dan ajaran Kristen harus menjadi jawaban dan berkontribusi pada kebijakan politik dan pengembangan kebijakan publik. Dan tentunya gereja dalam mendorong isu-isu etis seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, diprioritaskan dalam kebijakan publik demi menjunjung tinggi kemanusiaan.

KESIMPULAN

Memprioritaskan nilai-nilai agama: membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik adalah nilai-nilai agama yang ditanamkan pada masyarakat khususnya warga gereja untuk memainkan peran yang penting dalam membentuk etika politik dan kebijakan publik dalam masyarakat kontemporer. Maka dapat disimpulkan bahwa penekanan terhadap membangun etika politik dalam aktualisasi kebijakan publik adalah, yang pertama perlunya penekanan akan kajian teoritik dan hakikat etika politik yang dapat memberikan pencerahan bagi politisi dan kekristenan dewasa ini. Selanjutnya aksentuasi nilai-nilai agama dalam etis teologis Kristen harus membawa pada perubahan terhadap segala kebijakan. Sebab di mana dalam ajaran agama, khususnya dalam konteks iman Kristen, memiliki pengaruh signifikan dalam membimbing para politisi Kristen dalam mengambil tindakan dan keputusan politik. Yang berperan pada menghargai akan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kepedulian

²⁸ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19.

²⁹ Esther Bessie, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Kadesi* 4, no. 2 (2023): 101–18, <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.41>.

³⁰ Zakaria J. Ngelow, "Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 213–22, <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.16>.



terhadap sesama. Politisi Kristen juga diharapkan dapat berkolaborasi dalam mempromosikan tujuan bersama yang mengarah pada kesejahteraan dalam masyarakat yaitu kesejahteraan sosial dan keadilan. Maka perlunya aktualisasi gereja dan kekristenan masa kini dalam membangun etika politik dan kebijakan publik. Yang mana nilai-nilai agama memberikan landasan etis yang kuat dalam merancang kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Meskipun tantangan dan perbedaan pendapat selalu ada, memprioritaskan nilai-nilai agama dapat membantu memperkaya agenda-agenda politisi Kristen supaya dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berdaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wardah, and Syafrimen Syafril. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Arifandi, Ahmad Shidqi Dian. "Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama." *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 3, no. 2 (2019): 99–111.
<https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.2.99-111>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (2023): 60–71.
- Bessie, Esther, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Kadesi* 4, no. 2 (2023): 101–18.
<https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i2.41>.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–19.
- Erman S. Saragih. "Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis." *Didaskein* 6, no. 2 (2016): 1–11.
- Gonibala, Rukmina. "Implikasi Nilai-Nilai Agama Dan Ketahanan Nasional (Studi Kasus Hubungan Antara Umat Kristen Dan Islam Di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken)." *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (2015): 52–61. <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.715>.
- Ihsan, A Y. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Siswa Sma Negeri 1 Sleman." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Univerista Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56538/>.
- James, James. "Partisipasi Orang Kristen Dalam Perpolitikan Di Indonesia." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 2, no. 2 (2016): 187–98. <https://doi.org/10.24114/antro.v2i2.5305>.
- Kaitjily, Billy Steven, and Ani Mulyani. "Agama Dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Ajaran Yesus." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2022.
<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.398>.
- Kartika, I Made. "Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Etika Politik Di Indonesia." *Jurnal*



- Kajian Pendidikan Widya Accarya FIKP Universitas Dwijwandra* 4, no. 1 (2015): 1–9.
<http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/444>.
- Kause, Munatar, Supriyanto Supriyanto, Marianus Patora, Desi Arisandi Laga Nguru, and Devi Maria Bunga. “Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Di SMP Abdi Agape Pontianak.” *PROSIDING STT ERIKSON-TRITT*, 2021.
<https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.39>.
- Kristianto, Paulus Eko. “Merumuskan Etika Politik Kristen Dalam Era Gangguan Terorisme Di Indonesia.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 223–35. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.186>.
- Laili, Faiqotul, and Paga Tri Barata. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>.
- Mujani, Saiful, and Deni Irvani. “Sikap Dan Perilaku Warga Terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19.” *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 11, no. 2 (2020): 219–38.
<https://doi.org/10.14710/politika.11.2.2020.219-238>.
- Ngelow, Zakaria J. “Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia.” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014): 213–22.
<https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.16>.
- Pasang, Agustina. “Tanggapan Etika Kristen Terhadap Terorisme.” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 122–32.
<https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.15>.
- Purnama, Wahyu Sapta, Victor Deak, and Ribka Siwalette. “Peninjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Dengan Perspektif Aksiologi.” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 569–80. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.743>.
- Rasyid, Muh. Haras. “Aktualisasi Nilai-Nilai Tasamuh Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia.” *Ash Shahabah Hournal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 171–80.
<http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/221%0Ahttps://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/download/221/210>.
- Ritonga, Nova. “Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40.



<https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

Sinulingga, Antoni, and Susanti Embong Bulan. "Pancasila Dan Gereja: Implikasi Dalam Bernegara Di Indonesia." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 13, no. 2 (2023).

<https://doi.org/10.56438/pneuma.v13i2.65>.

Soesilo, Yushak. "Gereja Dan Pluralisme Di Indonesia." *Jurnal Antusias* 1, no. 2 (2011): 81–93.

<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/viewFile/88/87>.

Subandrijo, Bambang. "Analisis Peran Hati Nurani Dalam Surat-Surat Paulus Dan Etika Kristen." *Theologia in Loco* 2, no. 2 (2020): 220–38.

<https://doi.org/10.55935/thilo.v2i2.204>.

Sucahyo, Imam. "Penguatan Peran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Etika Politik (Studi Pada Perwakilan Organisasi Masyarakat, Keagamaan, Mahasiswa Dan Karang Taruna Kabupaten Dan Kota Probolinggo)." *Jurnal Abdi Panca Mara* 2, no. 1 (2021): 6–18. <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i1.725>.

Swantina, Maria Magdalena, and Nicolien Meggy Sumakul. "Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 212–28.

<https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.208>.

Tafonao, Talizaro, Y Gulo, T M Situmeang, and A H D Vishnu. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–59.

Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.